



EKONOMI KESEHATAN

Tim Penulis:

Yulianti Nataya Rame Kana

Weni Guslia Refti

Yunita Ella Isdianti Noor

Aprillia Veranita

Afrinia Ekasari

Bhisma Jaya Prasaja

Yurita Mailintina

Joni Siahaan

EKONOMI KESEHATAN

Yulianti Nataya Rame Kana

Weni Guslia Refti

Yunita Ella Isdianti Noor

Aprillia Veranita

Afrinia Ekasari

Bhisma Jaya Prasaja

Yurita Mailintina

Joni Siahaan



EKONOMI KESEHATAN

Tim Penulis:

Yulianti Nataya Rame Kana
Weni Guslia Refti
Yunita Ella Isdianti Noor
Aprillia Veranita
Afrinia Ekasari
Bhisma Jaya Prasaja
Yurita Mailintina
Joni Siahaan

Editor : Fildza Fadhila, S.KM., M.Kes.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : vii, 122
ISBN : 978-623-8385-39-3
Terbit Pada : Januari 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas perkenanan-Nyalah kami dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku “Ekonomi kesehatan” ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan komprehensif tentang ekonomi kesehatan.

Ekonomi kesehatan membahas mengenai beberapa hal yaitu: Alokasi sumber daya pada berbagai kegiatan pemberdayaan kesehatan; Jumlah penggunaan sumberdaya di bidang kesehatan; Pengorganisasian dan pendanaan institusi kesehatan; Efisiensi alokasi sumber daya dan penggunaannya untuk tujuan kesehatan yang nantinya dapat berdampak terhadap sekeahatan secara preventif, kuratif dan rehabilitatif baik individu maupun masyarakat. Buku ini adalah kumpulan karya yang mendalam dan komprehensif dari berbagai penulis yang berfokus pada ekonomi kesehatan. Setiap bab menguraikan dengan cermat bagaimana penerapan ilmu ekonomi di bidang kesehatan. Dimulai dengan pengenalan konsep dasar ekonomi kesehatan, bagaimana etika bisnis rumah sakit, perilaku ekonomi kesehatan, *cost of care* dalam sektor kesehatan, ekonomi mikro dan makro, pembiayaan kesehatan, monitoring dan evaluasi kesehatan, serta *universal health coverage*. Melalui buku ini kami berharap dapat memberikan wawasan mendalam tentang ekonomi kesehatan baik itu secara konsep maupun aplikasinya di bidang kesehatan. Buku ini disusun oleh para ahli untuk memberikan pemahaman yang jelas dan praktis tentang konsep ekonomi kesehatan dan penerapannya dalam bidang kesehatan.

Setiap bab dirancang untuk memberikan dasar kuat dalam topik yang beragam diantaranya yaitu: 1). Konsep Dasar Ekonomi Kesehatan, 2). Etika Bisnis Rumah Sakit, 3). Perilaku Ekonomi Kesehatan, 4). *Cost of Care* dalam Sektor Kesehatan, 5). Ekonomi Mikro dan Makro, 6). Pembiayaan Kesehatan, 7). Monitoring dan Evaluasi Kesehatan, 8). *Universal Health Coverage*.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para akademisi, praktisi, dan siapa saja yang berkepentingan dalam bidang kesehatan khususnya ekonomi kesehatan. Terima kasih telah memilih buku ini sebagai sumber pengetahuan Anda. Semoga Anda menemukan Inspirasi dan wawasan berharga didalamnya.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR EKONOMI KESEHATAN	1
Ilmu Ekonomi	1
Pokok Bahasan dalam Ilmu Ekonomi	2
Ekonomi Kesehatan	3
Bidang Kajian Ekonomi Kesehatan	9
Permasalahan Kesehatan yang dapat Melibatkan Ilmu Ekonomi	10
Kontribusi dan Aplikasi Ekonomi pada Bidang Kesehatan	11
Metode Ekonomi Kesehatan.....	13
Daftar Pustaka.....	14
Profil Penulis.....	15
BAB 2 ETIKA BISNIS RUMAH SAKIT	16
Latar Belakang	16
Pengertian Etika Bisnis Rumah Sakit.....	24
Faktor Penghambat dalam Etika Bisnis Rumah Sakit.....	25
Faktor Pendukung dalam Etika Bisnis Rumah Sakit.....	26
Beberapa Tantangan Utama dalam Etika Bisnis Rumah Sakit..	27
Promosi Rumah Sakit.....	28
Pengertian Promosi Rumah Sakit.....	29
Rumah Sakit sebagai Penyedia Pelayanan.....	31
Bagaimana Rumah Sakit di Masa yang Akan Datang?.....	33
Pelayanan Rumah Sakit Saat Ini	35
Daftar Pustaka.....	39
Profil Penulis.....	42
BAB 3 PERILAKU EKONOMI KESEHATAN	43
Pendahuluan	43
Karakteristik Ekonomi Kesehatan.....	44
Konsep dan Teori Ekonomi Perilaku.....	46
Menyediakan Layanan Kesehatan Berkualitas Kepada Seluruh Masyarakat.....	47

Mengembangkan Pola Aktivitas Bidang Kesehatan dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Kesehatan Masyarakat.....	49
Menciptakan Kualitas Lingkungan Sehat yang Bertujuan Memelihara Kesehatan Masyarakat.....	52
Literasi Kesehatan Kepada Masyarakat untuk Hidup yang Lebih Baik	52
Ruang Lingkup Ekonomi Kesehatan.....	53
Menuju Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat Sesuai dengan Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's).....	54
Evaluasi Ekonomi Kesehatan	55
Daftar Pustaka.....	55
Profil Penulis.....	56
BAB 4 COST OF CARE DALAM SEKTOR KESEHATAN	57
<i>National Health Expenditure</i>	57
Pelayanan Medis (<i>Medical Services</i>).....	57
<i>Home Health Care</i>	60
<i>Medical Goods</i>	61
Daftar Pustaka.....	64
Profil Penulis.....	65
BAB 5 EKONOMI MIKRO DAN MAKRO	66
Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi	66
Perekonomian Indonesia dan Kesehatan.....	69
Daftar Pustaka.....	72
Profil Penulis.....	74
BAB 6 PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	75
Pembiayaan Kesehatan.....	75
Tujuan Pembiayaan Kesehatan.....	77
Fungsi Pembiayaan Kesehatan.....	78
Model Sistem Pembiayaan.....	81
Daftar Pustaka.....	83
Profil Penulis.....	84
BAB 7 MONITORING DAN EVALUASI EKONOMI KESEHATAN...85	85
Pendahuluan	85
Pengertian Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan	87
Tantangan dalam Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan	91

Maksud dan Tujuan Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan	93
Analisis <i>Cost-Benefit</i>	95
Manfaat Analisis <i>Cost-Benefit</i>	98
Analisis <i>Cost-Effectiveness</i>	100
Evaluasi Program Kesehatan	103
Daftar Pustaka	107
Profil Penulis	108
BAB 8 UNIVERSAL HEALTH COVERAGE	109
Pendahuluan	109
Prinsip JKN dan Awal Operasi	112
Pengembangan JKN Didasarkan pada Lima Prinsip Inti	113
Kunci Utama Membangun JKN	115
Langkah-langkah Kongkrit Membangun JKN	115
Cakupan Perlindungan Program JKN	117
16 Jenis Layanan Kesehatan Dasar dalam 4 Kategori	118
Daftar Pustaka	120
Profil Penulis	122

BAB 7

MONITORING DAN EVALUASI EKONOMI KESEHATAN

Yurita Mailintina, S.Tr.Keb., MARS.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Pendahuluan

Monitoring dan Evaluasi (M&E) dalam konteks ekonomi kesehatan merupakan langkah penting dalam mengukur dan menilai kinerja program atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi di sektor kesehatan. Monitoring merujuk pada pengumpulan data secara berkala untuk melacak perkembangan dan pencapaian tujuan, sementara evaluasi fokus pada analisis mendalam terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kebijakan atau program yang diimplementasikan. Ekonomi kesehatan sendiri berkaitan erat dengan manajemen sumber daya dan alokasi anggaran untuk memastikan bahwa setiap investasi dalam sektor kesehatan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, M&E ekonomi kesehatan menjadi instrumen kunci dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan berbasis bukti. Tujuan dari pendahuluan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya M&E dalam konteks ekonomi kesehatan, serta bagaimana hal ini dapat membantu pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan efektivitas intervensi di bidang kesehatan. Dengan melihat tantangan dan peluang yang dihadapi, kita dapat mengembangkan kerangka kerja M&E yang kokoh untuk mendukung pencapaian target kesehatan dan pembangunan ekonomi secara bersamaan.

Kerangka kerja M&E ekonomi kesehatan harus didesain dengan mempertimbangkan indikator-indikator kunci yang mencerminkan aspek-aspek ekonomi dan kesehatan secara holistik. Ini mencakup pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, aksesibilitas layanan kesehatan, dan dampak ekonomi dari intervensi kesehatan. Pentingnya M&E juga tercermin dalam kapasitas untuk memberikan umpan balik secara *real-time* kepada para pemangku kepentingan, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi dan kebijakan sesuai dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam M&E dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memastikan bahwa perspektif mereka menjadi bagian integral dari proses pengambilan keputusan. Sumber daya yang terbatas seringkali menjadi kendala utama dalam ekonomi kesehatan, oleh karena itu M&E dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran kesehatan. Analisis biaya-manfaat dan penilaian dampak ekonomi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai investasi dalam kesehatan, untuk memastikan keberhasilan M&E ekonomi kesehatan, kolaborasi antara lembaga pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sangatlah penting. Sinergi ini dapat menciptakan platform yang kuat untuk pertukaran informasi, pembelajaran bersama, dan koordinasi strategis guna meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan.

Selain itu, integrasi teknologi informasi dan sistem manajemen data yang canggih dapat mempermudah pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara cepat dan akurat. Inovasi dalam bidang ini dapat mempercepat siklus M&E dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap perubahan situasi. Penting juga untuk memahami bahwa M&E ekonomi kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan semata, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan yang turut berkontribusi pada kesehatan masyarakat. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kita dapat merancang kebijakan dan program yang berkelanjutan dan berdampak positif jangka panjang. Terakhir, upaya penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam proses M&E dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ekonomi. Pemahaman

masyarakat akan dampak ekonomi dari kesehatan dapat mendorong partisipasi aktif dalam program-program kesehatan dan menjadi mitra penting dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, M&E ekonomi kesehatan bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga instrumen pengelolaan yang dinamis untuk mencapai pembangunan kesehatan dan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Sebagai kesimpulan, M&E ekonomi kesehatan tidak hanya menjadi alat pengukur kemajuan, tetapi juga sebagai pemandu kebijakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait dan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, kita dapat menciptakan sistem kesehatan yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan

Monitoring dan Evaluasi (M&E) atau yang dikenal sebagai MONEV di Indonesia digunakan untuk memantau perkembangan dan mengevaluasi kinerja organisasi, proyek, program, dan kebijakan. Umumnya, kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah, organisasi internasional, LSM, kelompok masyarakat sipil, dan organisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi, proyek, program, dan kebijakan. Selain itu, M&E juga bertujuan untuk pembelajaran dari hasil, keluaran, dan dampak dari setiap intervensi organisasi, proyek, program, dan kebijakan, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Dalam pengertian yang lebih tegas, monitoring atau pemantauan dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang terus-menerus atau berkala untuk mengamati dan memberikan informasi tentang perkembangan suatu program atau kegiatan. Hal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Di sisi lain, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan, dan kinerja organisasi, proyek, program, dan kebijakan. Evaluasi ini melibatkan

aspek-aspek seperti relevansi, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, dampak, dan koherensi dari setiap intervensi yang dilakukan. (Donald L. Kirkpatrick and James Kirkpatrick, 2007).

Kegiatan pemantauan dan evaluasi yang efektif memerlukan kepercayaan dan ketidakberpihakan dari pelaksanaannya, dengan mempertimbangkan ontologi, epistemologi, dan metodologi yang digunakan (lihat paradigma riset dan evaluasi). Secara umum, langkah-langkah kegiatan pemantauan dan evaluasi mencakup:

1. Langkah 1

Menilai kesiapan dan kebutuhan pengembangan sistem/kegiatan monitoring & evaluasi.

2. Langkah 2

Merumuskan teori perubahan (*theory of change*), termasuk menetapkan dampak/outcome program yang akan dievaluasi, merinci rangkaian output berdasarkan pemetaan sumberdaya dan kegiatan program, dan menetapkan logika perubahan.

3. Langkah 3

Menyusun kerangka evaluasi program, termasuk merumuskan indikator kinerja utama dan target, menyusun sumber data dan alat verifikasi, serta merinci asumsi/pengaruh dan risiko.

4. Langkah 4

Menyiapkan baseline dan mengumpulkan data sesuai indikator yang disepakati.

5. Langkah 5

Merencanakan kegiatan evaluasi (TOR, surat-surat, rencana pelatihan).

6. Langkah 6

Menjamin kualitas dan mengelola risiko dalam pelaksanaan evaluasi dan manajemen data.

7. Langkah 7

Menyiapkan template dan menyusun laporan.

8. Langkah 8

Menyusun strategi komunikasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan berbasis pemantauan.

Sementara itu, amandemen UUD 1945 menetapkan pemilihan langsung Presiden, Wakil Presiden, dan kepala daerah oleh rakyat tanpa adanya GBHN. Reformasi ini mengharuskan pembaharuan dalam berbagai aspek sistem ketatanegaraan, perencanaan pembangunan, dan pengelolaan keuangan negara. Pengendalian dan pengukuran kinerja menjadi fokus utama dalam menjaga pelaksanaan reformasi tersebut. Dalam konteks Monev di Indonesia, bentuk dan kegiatan Monev masih bervariasi, terutama di tingkat Kementerian/Lembaga (K/L) dan Pemerintah Daerah (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003*, n.d.). Paska reformasi, banyak pencapaian telah diraih, tetapi kendala masih termasuk pemahaman dan kemampuan pelaksana, keterbatasan waktu dan sumber daya, fokus administratif Monev, serta hambatan koordinasi dan konsolidasi kegiatan pemantauan-evaluasi. Di tingkat global, Monev semakin populer di negara-negara berkembang dan negara maju, menjadi alat penilaian proyek-proyek pembangunan dan mendukung kerjasama internasional. (E. G. Guba and Y. S. Lincoln, 1981).

Secara umum, monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan mencakup pemantauan dan analisis berkelanjutan terhadap aspek ekonomi dalam sistem kesehatan, dengan fokus pada alokasi sumber daya, efisiensi, dan dampak kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat. Definisi ini mencerminkan pentingnya aspek ekonomi dalam mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan berbasis bukti dalam konteks kesehatan. Monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan merupakan aspek penting dalam mengukur efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan. Monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan memiliki pengertian yang penting menurut berbagai pandangan para ahli. Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli mengenai monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan: (Glyn Rogers dan Linda Badham, 1997).

1. *World Health Organization* (WHO): Monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang terkait dengan aspek ekonomi dalam sistem kesehatan. Ini melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap alokasi sumber

- daya, pengukuran efisiensi, dan evaluasi dampak kebijakan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Murray dan Evans: Mendefinisikan monitoring ekonomi kesehatan sebagai pemantauan terus-menerus terhadap pengeluaran dan pendapatan kesehatan, sementara evaluasi ekonomi kesehatan adalah penilaian dampak kebijakan atau intervensi kesehatan terhadap alokasi sumber daya dan hasil kesehatan.
 3. Donaldson dan Gerard: Monitoring ekonomi kesehatan melibatkan pemantauan terhadap pengeluaran dan penilaian dampak langsung dan tidak langsung terhadap kebijakan dan intervensi kesehatan. Evaluasi ekonomi kesehatan, di sisi lain, menilai efektivitas dan efisiensi intervensi tersebut.
 4. Baltussen dan Niessen: Mendefinisikan monitoring ekonomi kesehatan sebagai proses pengumpulan data terkait biaya dan hasil kesehatan secara terus-menerus, sementara evaluasi ekonomi kesehatan adalah analisis mendalam yang membandingkan biaya dan hasil secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan.
 5. Manning dan Marquis: Mengartikan monitoring ekonomi kesehatan sebagai pengumpulan dan pelaporan data keuangan dan non-keuangan berkala, sementara evaluasi ekonomi kesehatan adalah analisis dampak ekonomi dari perubahan dalam pelayanan kesehatan.
 6. Prof. Asri C. Adisasmita (Universitas Indonesia): Dalam sebuah acara evaluasi ekonomi kesehatan, Prof. Asri C. Adisasmita dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI menekankan penggunaan *Health Technology Assessment* (HTA) untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dan menghadirkan hasil penelitian kesehatan kepada masyarakat.
 7. DP Kernick: *Economic evaluation* menggunakan teori ekonomi untuk memudahkan pemilihan antara berbagai intervensi kesehatan yang bersaing ketika sumber daya terbatas. Hal ini dapat mencakup analisis *cost-effectiveness* dan *cost-benefit* untuk memandu kebijakan Kesehatan.
 8. SLE Roberts et al.: Evaluasi ekonomi dapat memberikan informasi apakah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas

pelayanan kesehatan dan adopsi bukti-bukti berbasis penelitian layak dari segi ekonomi.

9. A Dang: Evaluasi ekonomi merupakan bagian dari ekonomi kesehatan dan merupakan alat untuk membandingkan biaya dan konsekuensi dari berbagai intervensi kesehatan. Teknologi kesehatan yang efektif dapat diidentifikasi melalui evaluasi ekonomi.

Evaluasi ekonomi kesehatan bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya kesehatan dengan mempertimbangkan aspek biaya dan dampak klinis dari suatu intervensi atau layanan. Monitoring dan evaluasi ini penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Tantangan dalam Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan

Monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan data yang sering kali tidak lengkap atau tidak akurat, membuat analisis ekonomi kesehatan menjadi sulit dilakukan. Selain itu, kompleksitas sistem kesehatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, menambah kesulitan dalam memahami interaksi antar unsur dalam sistem tersebut. Selanjutnya, pengukuran dampak kebijakan kesehatan dan intervensi sering kali sulit dilakukan karena adanya berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil, seperti perubahan perilaku masyarakat atau faktor lingkungan. Tantangan lainnya mencakup kesulitan dalam menilai nilai *intangibile*, seperti kualitas hidup dan pencegahan penyakit, yang seringkali tidak dapat diukur dengan metode konvensional. Selain itu, partisipasi dan koordinasi yang optimal dari berbagai pemangku kepentingan juga menjadi tantangan, memerlukan upaya kolaboratif yang kuat. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini melalui perbaikan sistem pengumpulan data, pengembangan metode pengukuran yang lebih akurat, dan penguatan kerjasama antarinstansi menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan. (ITAD, 1996).

Selain tantangan yang telah disebutkan, kompleksitas perubahan dalam sistem kesehatan dan pergeseran kebutuhan masyarakat juga menambah kompleksitas monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan. Dinamika ini memerlukan penyesuaian konstan dalam kerangka analisis untuk memastikan relevansi dan akurasi hasil evaluasi. Selain itu, aspek politik dan kebijakan dapat memengaruhi proses monitoring dan evaluasi, terutama jika kebijakan kesehatan mengalami perubahan mendalam. Ketidakpastian dalam sumber daya keuangan juga dapat menjadi hambatan, terutama dalam menentukan alokasi anggaran untuk intervensi kesehatan yang efektif. Kesulitan dalam mengukur dampak jangka panjang dari suatu intervensi kesehatan juga menjadi tantangan serius. (*Janet Shapiro, Monitoring and Evaluation. Washington, CIVICUS., n.d.*). Sementara hasil jangka pendek mungkin terukur dengan lebih mudah, mengevaluasi efek jangka panjang seperti peningkatan harapan hidup atau penurunan beban penyakit memerlukan pemantauan dan analisis yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi juga dapat menjadi hal yang rumit. Memastikan partisipasi aktif dan pemahaman masyarakat terhadap nilai dan manfaat dari intervensi kesehatan dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam. Dalam menghadapi semua tantangan ini, pendekatan holistik dan terintegrasi diperlukan. Koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, peningkatan kapasitas data dan analisis, serta pemberdayaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu mengatasi sejumlah tantangan yang kompleks ini. Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan bukan hanya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas sistem kesehatan, tetapi juga sebuah investasi dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Khalid Nabris, 2002).

Selain itu, adanya tantangan dalam mengukur nilai sosial dan aspek kesehatan yang sulit diukur secara langsung, seperti kesejahteraan psikologis dan keadilan dalam akses pelayanan kesehatan, juga perlu menjadi fokus dalam monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan. Konsep-konsep ini seringkali bersifat abstrak dan sulit diwakili dalam angka-angka, namun memiliki dampak yang

signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan sektor swasta dalam penyediaan layanan kesehatan juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri. Mengukur kontribusi sektor swasta, baik dari segi biaya maupun kualitas pelayanan, seringkali kompleks karena adanya aspek bisnis yang mungkin tidak selalu sejalan dengan tujuan kesehatan masyarakat. Selain itu, evolusi cepat dalam teknologi kesehatan dan perubahan dalam model pelayanan kesehatan dapat menciptakan tantangan baru. (R. A. Krueger, 1988). Memantau dan mengevaluasi dampak teknologi baru atau perubahan struktural dalam sistem kesehatan memerlukan fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang dinamis. Penting untuk diakui bahwa setiap tantangan ini merupakan bagian integral dari proses monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan. Resolusi terhadap tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, peningkatan dalam kapasitas analisis data, dan komitmen untuk memperbaiki metodologi evaluasi. Dengan mengatasi berbagai kompleksitas ini, monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem kesehatan, serta mencapai tujuan kesehatan yang berkelanjutan (R. K. Yin, 1989).

Maksud dan Tujuan Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Kesehatan

Monitoring dan Evaluasi Ekonomi mencakup pemahaman mendalam terkait maksud dan tujuan dari proses ini dalam konteks kesehatan. Monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan di dalam sistem kesehatan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan menggabungkan elemen ekonomi dalam pemantauan dan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan suatu intervensi atau program kesehatan serta memperbaiki strategi yang kurang efisien. Maksud dari monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan adalah untuk mengukur dan mengelola dampak kebijakan atau intervensi terhadap aspek ekonomi dalam sistem kesehatan. Ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap alokasi sumber daya, pengukuran efisiensi dalam penggunaan dana, dan evaluasi

dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Proses ini memungkinkan pengambil keputusan untuk memiliki wawasan yang lebih baik dalam merancang, mengelola, dan mengarahkan kebijakan kesehatan serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. (UNICEF, 1991).

Tujuan dari monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, tujuannya adalah memastikan akuntabilitas dalam penggunaan dana kesehatan, dengan melacak secara cermat dan transparan bagaimana setiap dolar yang diinvestasikan berkontribusi terhadap hasil kesehatan. Kedua, tujuannya adalah memahami efektivitas dan efisiensi dari intervensi kesehatan, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian strategi. Ketiga, tujuannya adalah memberikan dasar bukti yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan kesehatan. Melalui pendekatan ini, monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan tidak hanya menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas sistem kesehatan, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan kesehatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (United Nations Development Programme/UNDP, 1997).

Pentingnya integrasi aspek ekonomi dalam pemantauan dan evaluasi kesehatan. Dengan memasukkan dimensi ekonomi, kita dapat menilai dampak kebijakan kesehatan tidak hanya dari segi efektivitas klinis, tetapi juga secara finansial dan sosio ekonomi. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan membantu menciptakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang berbasis bukti, memastikan alokasi sumber daya yang bijak, dan mendukung pembangunan sistem kesehatan yang berkelanjutan. Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah menyusun metode yang cermat untuk mengukur dampak ekonomi dari intervensi atau program kesehatan. Ini mencakup identifikasi dan pengumpulan data terkait biaya dan manfaat, analisis *cost-effectiveness*, dan penilaian dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu kebijakan atau program serta memberikan rekomendasi yang

mendalam untuk perbaikan. Dengan pemahaman yang mendalam terkait maksud dan tujuan monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan, kita dapat merangkul proses ini sebagai alat strategis untuk mengelola sumber daya kesehatan dengan bijak. Melalui analisis ekonomi kesehatan yang cermat, kita dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Keseluruhan, monitoring dan evaluasi ekonomi kesehatan membentuk dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Ismail Pulungan., 2003).

Analisis *Cost-Benefit*

Analisis *Cost-Benefit* (ACB) merinci proses kritis dalam mengevaluasi kebijakan, program, atau proyek dengan mempertimbangkan seluruh biaya dan manfaat yang terlibat. ACB bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai dampak ekonomi suatu keputusan, memungkinkan pengambil keputusan untuk menilai apakah keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya yang dikeluarkan. Pendahuluan ini memberikan kerangka kerja untuk memahami maksud dan tujuan ACB dalam konteks pengambilan keputusan.

Maksud dari ACB adalah memberikan landasan analisis yang sistematis dan terukur untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu tindakan atau kebijakan. ACB membantu mengidentifikasi dan mengukur dampak ekonomi yang mungkin terjadi, termasuk manfaat yang bisa dihitung secara finansial, serta faktor-faktor tidak langsung atau tidak terukur yang dapat memengaruhi hasil. Tujuan utama ACB adalah memberikan pandangan holistik terhadap implikasi ekonomi dari suatu keputusan, membantu pengambil keputusan dalam memilih opsi yang paling menguntungkan bagi masyarakat atau organisasi yang bersangkutan. ACB juga menciptakan dasar bukti yang kuat untuk membimbing proses pengambilan keputusan dengan mengedepankan pertimbangan ekonomi yang rasional.

Langkah selanjutnya dalam proses ACB adalah merinci aspek biaya dan manfaat yang akan dievaluasi, serta menyusun metode yang akurat untuk mengukur dan membandingkannya. Dengan demikian,

ACB menjadi alat yang penting dalam menginformasikan keputusan berbasis bukti dan memastikan alokasi sumber daya yang optimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keseluruhan, pendahuluan ACB membentuk dasar untuk menggali lebih dalam ke dalam analisis biaya dan manfaat, membantu memandu kebijakan atau proyek menuju keberlanjutan dan efektivitas yang optimal. Dalam melanjutkan analisis biaya-manfaat (ACB), langkah berikutnya adalah merinci komponen-komponen utama yang akan dievaluasi. Pertama-tama, kita perlu mengidentifikasi semua biaya yang terkait dengan kebijakan, program, atau proyek tertentu. Ini mencakup biaya langsung seperti investasi awal, biaya operasional, dan biaya pemeliharaan. Biaya tidak langsung seperti biaya kesempatan atau biaya sosial juga perlu diperhitungkan untuk mendapatkan gambaran biaya yang komprehensif. Selanjutnya, kita perlu mengidentifikasi dan mengukur semua manfaat yang dihasilkan oleh kebijakan atau proyek tersebut. Manfaat ini bisa bersifat finansial, seperti penghematan biaya jangka panjang atau pendapatan tambahan, atau bersifat non-finansial seperti peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan produktivitas, atau peningkatan kualitas lingkungan (Masud Zein, 2003).

Setelah itu, metode pengukuran biaya dan manfaat perlu dipertimbangkan dengan seksama. Pengukuran ini harus mencakup parameter-parameter yang dapat diukur secara kuantitatif, dan jika memungkinkan, dicantumkan dalam nilai finansial. Dalam kasus di mana beberapa manfaat sulit diukur dalam nilai moneter, upaya harus dilakukan untuk menggambarkan nilai ini secara kualitatif. Dengan merinci biaya dan manfaat ini, ACB dapat memberikan gambaran yang akurat tentang nilai suatu kebijakan atau proyek. Ini membantu para pengambil keputusan untuk melihat apakah manfaat yang diharapkan dapat membenarkan biaya yang dikeluarkan. Keseluruhan, ACB adalah alat yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional, membantu memastikan bahwa sumber daya yang terbatas digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melanjutkan dari evaluasi biaya-manfaat (ACB), tahap berikutnya adalah melakukan perbandingan antara biaya dan manfaat yang telah diidentifikasi dan diukur. Analisis perbandingan ini

bertujuan untuk menentukan apakah manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat memberikan keputusan apakah suatu kebijakan atau proyek dapat dianggap layak atau tidak.

Dalam mengevaluasi perbandingan ini, kita perlu menggunakan indikator kunci seperti nilai *Present Value Net Benefit* (NVNB) atau *Benefit-Cost Ratio* (BCR). Nilai positif pada NVNB atau BCR menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan melebihi biaya yang dikeluarkan, sementara nilai negatif menunjukkan sebaliknya. Pengambilan keputusan selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan hasil perbandingan ini. Penting untuk diingat bahwa dalam ACB, selain perhitungan nilai finansial, aspek kualitatif juga memiliki peran penting. Beberapa manfaat mungkin sulit diukur dalam nilai moneter, tetapi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi ACB sebaiknya mencakup analisis holistik yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan non-ekonomi. Terakhir, ACB juga melibatkan analisis sensitivitas untuk mengidentifikasi sejauh mana ketidakpastian dalam data dapat memengaruhi hasil evaluasi. Hal ini melibatkan pengujian terhadap perubahan variabel kunci untuk melihat sejauh mana hasil ACB tetap konsisten atau berubah. Dengan merinci dan mengevaluasi semua elemen ini, ACB memberikan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang informasional dan terukur. Ini membantu memastikan bahwa kebijakan atau proyek yang dipilih tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Keseluruhan, ACB adalah alat strategis yang membantu menciptakan kebijakan dan proyek yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Cost benefit analysis merupakan proses evaluasi keuntungan proyek berdasarkan perhitungan biaya dan manfaat. Tujuan utamanya adalah memastikan proyek menghasilkan *return of investment* (ROI) yang optimal. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai ROI yang baik ditandai dengan nilai yang diperoleh melebihi total biaya, menunjukkan keuntungan yang signifikan. Selain itu, *cost benefit analysis* juga memberikan manfaat lain, yaitu mendorong

perusahaan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuannya. Perhitungan ini menjadi alat yang memudahkan pengambilan keputusan terkait implementasi proyek. Tidak hanya sampai di situ, *cost benefit analysis* juga memberikan gambaran mengenai perkembangan proyek dan evaluasi untuk keberlanjutan. Secara keseluruhan, analisis ini membimbing perusahaan dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan potensi konsekuensi proyek, sambil tetap berpegang pada tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Berikut adalah beberapa situasi yang memerlukan perusahaan untuk menerapkan analisis *cost-benefit*:

1. Penilaian terhadap karyawan yang baru bergabung.
2. Perancangan strategi bisnis.
3. Pengalokasian sumber daya yang efisien.
4. Proses pembelian yang efektif.
5. Peningkatan kebijakan dan standar kinerja proyek yang sudah ada.
6. Identifikasi peluang investasi yang menguntungkan.
7. Pengambilan keputusan terkait relokasi dan perluasan bisnis.
8. Pertimbangan terhadap pembuatan program baru.
9. Perencanaan perubahan pada sistem yang sudah ada.

Dalam setiap kondisi ini, penerapan analisis *cost-benefit* membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang informasional dan strategis, memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, dan mengevaluasi dampak keputusan pada keseluruhan kinerja perusahaan.

Manfaat Analisis *Cost-Benefit*

Berdasarkan definisi di atas, *cost-benefit analysis* (CBA) memberikan sejumlah keuntungan signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku usaha atau pimpinan perusahaan seharusnya mempertimbangkan untuk menggunakan proses ini guna memajukan perusahaan dan mengurangi potensi kerugian. Terdapat banyak perusahaan besar dan startup bisnis yang telah membuktikan efektivitas dari analisis *cost-benefit* ini. Apa saja manfaatnya? Berikut adalah poin-poin yang dapat dijelaskan:

1. Membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat.
2. Mempermudah tim manajemen perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat.
3. Mendukung perusahaan dalam merancang tindakan preventif.
4. Menyediakan peluang besar untuk mengidentifikasi biaya dan manfaat yang tidak terlihat.
5. Mendorong perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif, termasuk kemampuan untuk menganalisis pesaing.
6. Menghindari terjadinya kerugian yang tidak diinginkan.
7. Meningkatkan *Return on Investment* (ROI), pendapatan bisnis, keuntungan, dan mendukung peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Bagi mereka yang berencana menerapkan perhitungan CBA, penting untuk memahami langkah-langkahnya.

1. Menyusun Kerangka Analisis dari *Cost Benefit Analysis*

Pertama-tama, Anda dapat merancang kerangka CBA terlebih dahulu. Tiap perusahaan memiliki spesifikasi yang unik, sehingga kerangkanya bervariasi. Identifikasi tujuan sebagai langkah awal, termasuk penyusunan daftar kebutuhan perusahaan dan penetapan target. Selanjutnya, pilih matriks untuk *analisis cost-benefit* dengan menetapkan nilai uang pada biaya dan manfaat. Ini bertujuan untuk menetapkan alokasi biaya yang sesuai dengan manfaat yang akan diperoleh.

2. Membuat Identifikasi Biaya dan Manfaat

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi biaya dan manfaat dengan merinci daftar biaya dan manfaatnya. Biaya yang termasuk dalam perhitungan *cost-benefit analysis* mencakup:

- a. Biaya langsung/*direct cost*, melibatkan bahan baku, manufaktur, pekerja, dan inventaris.
- b. Biaya tidak langsung/*indirect cost*, seperti air, sewa, listrik, dan biaya operasional lainnya.
- c. Biaya tidak teraba/*intangibile cost*, seperti penurunan kepuasan pelanggan setelah penerapan program layanan baru.

- d. Biaya peluang/*opportunity cost*, yaitu keuntungan dari strategi bisnis dibandingkan dengan strategi lain.

Identifikasi manfaat melibatkan:

- a. Manfaat langsung/*direct benefit*, seperti peningkatan pendapatan dari produk baru.
- b. Manfaat tidak langsung/*indirect benefit*, berupa peningkatan preferensi konsumen terhadap sebuah merek.
- c. Manfaat tidak teraba/*intangible benefit*, contohnya moral karyawan yang meningkat karena keuntungan perusahaan.
- d. Manfaat kompetitif/*competitive benefit*, yaitu manfaat yang memengaruhi daya saing perusahaan.

3. Menghitung dan Membandingkan Total Nilai Biaya dan Manfaat

Tahap akhir adalah menghitung dan membandingkan total biaya dan manfaat. Jika manfaat lebih besar dari biaya, proyek dianggap potensial. Namun, jika biaya lebih tinggi dari manfaat, proyek perlu dievaluasi.

Analisis Cost-Effectiveness

Analisis *Cost-Effectiveness* (ACE) memberikan gambaran penting tentang pendekatan yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu intervensi atau program kesehatan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang dihasilkan. Tujuan utama dari ACE adalah untuk mengukur sejauh mana suatu intervensi memberikan manfaat kesehatan dalam hubungannya dengan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini memungkinkan para pengambil keputusan untuk membandingkan berbagai opsi dan membuat keputusan yang informasional dan terukur. Maksud dari ACE adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sejauh mana biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat kesehatan yang diperoleh. Analisis ini membantu menjawab pertanyaan kritis seperti "Seberapa efektif intervensi ini dalam mencapai tujuan kesehatan?" dan "Berapa biaya yang diperlukan untuk mencapai hasil kesehatan tertentu?". Dengan demikian, ACE berfungsi sebagai alat strategis dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk meningkatkan hasil kesehatan masyarakat. Langkah berikutnya

dalam ACE adalah merinci metode evaluasi dan parameter yang akan dievaluasi. Ini mencakup pengukuran hasil kesehatan yang spesifik, seperti jumlah penyakit yang dicegah, peningkatan dalam kualitas hidup, atau tahun hidup yang diselamatkan. Selanjutnya, biaya yang terkait dengan intervensi, baik langsung maupun tidak langsung, perlu diidentifikasi dan diukur dengan seksama.

Dengan merinci biaya dan manfaat, ACE memungkinkan penghitungan rasio *cost-effectiveness*, yang menggambarkan seberapa besar biaya yang diperlukan untuk mencapai satu unit hasil kesehatan tertentu. Nilai ini memudahkan perbandingan antar intervensi dan membantu pengambil keputusan untuk menentukan mana yang paling efektif dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas. Penting untuk diingat bahwa ACE juga melibatkan analisis sensitivitas untuk mengevaluasi sejauh mana ketidakpastian dalam data dapat memengaruhi hasil evaluasi. Analisis ini membantu mengidentifikasi batasan dan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan. Melalui ACE, pengambil keputusan dapat menginformasikan kebijakan kesehatan dengan memastikan bahwa intervensi yang dipilih memberikan nilai kesehatan yang optimal sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini menjadi kunci dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang berbasis bukti dan berkelanjutan, memastikan bahwa sumber daya yang terbatas digunakan secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lanjutan dari Analisis *Cost-Effectiveness* (ACE) melibatkan tahap berikutnya dalam menyusun metode evaluasi dan mengevaluasi hasil secara mendalam. Setelah biaya dan manfaat diidentifikasi, perhitungan rasio *cost-effectiveness* memberikan gambaran konkret seberapa besar biaya yang diperlukan untuk mencapai satu unit hasil kesehatan tertentu. Rasio ini dapat membantu para pengambil keputusan untuk memprioritaskan intervensi yang memberikan hasil kesehatan terbaik dengan biaya yang paling efektif.

Dalam konteks ACE, evaluasi hasil kesehatan melibatkan pengukuran langsung atau tidak langsung atas dampak intervensi. Hal ini dapat mencakup pengurangan angka penyakit, peningkatan dalam tingkat pemulihan, atau peningkatan kualitas hidup pasien. Pengukuran ini memerlukan definisi parameter yang jelas dan kriteria

kesuksesan yang dapat diukur secara kuantitatif. Seiring dengan itu, analisis sensitivitas terus menjadi aspek penting dalam ACE. Pengambilan keputusan seringkali terkait dengan tingkat ketidakpastian dalam data, dan analisis sensitivitas membantu mengidentifikasi sejauh mana fluktuasi dalam variabel kunci dapat memengaruhi hasil evaluasi. Ini memberikan kejelasan kepada para pengambil keputusan tentang kehandalan hasil analisis dan membantu mereka memahami seberapa besar tingkat ketidakpastian yang dapat diterima dalam pengambilan keputusan. Perbandingan antara berbagai strategi atau intervensi menjadi sentral dalam ACE. Para pengambil keputusan dapat menggunakan hasil analisis *cost-effectiveness* untuk memilih solusi yang memberikan dampak kesehatan yang optimal dengan biaya yang terukur. Proses ini memastikan bahwa alokasi sumber daya dalam bidang kesehatan dilakukan secara cerdas, dengan fokus pada intervensi yang memberikan hasil kesehatan terbesar dengan biaya yang paling efisien. Dengan merinci semua elemen ini, ACE menjadi alat yang kuat dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan membimbing pembuatan kebijakan kesehatan yang berkelanjutan. Keseluruhan, analisis *cost-effectiveness* tidak hanya mengukur nilai suatu intervensi dari segi ekonomi, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas tentang dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

Langkah selanjutnya dalam melanjutkan Analisis *Cost-Effectiveness* (ACE) melibatkan pengevaluasian hasil yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif dari intervensi atau program kesehatan. Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali terhadap metode pengukuran hasil kesehatan dan perhitungan biaya, serta pertimbangan terhadap aspek sosio ekonomi yang mungkin tidak dapat diukur secara langsung. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa ACE juga dapat membantu mengevaluasi efektivitas relatif dari berbagai alternatif intervensi. Menyandingkan *cost-effectiveness ratio* dari beberapa pilihan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang mana intervensi yang memberikan nilai terbaik dalam mencapai tujuan kesehatan. Analisis ini membantu para pengambil keputusan dalam

memprioritaskan dan mengalokasikan sumber daya dengan bijak. Analisis sensitivitas yang telah dilakukan sebelumnya juga perlu diperbarui secara berkala untuk mengakomodasi data baru atau perubahan kondisi lingkungan. Ini membantu menjaga ketepatan dan relevansi hasil ACE seiring waktu. Sebagai bagian integral dari ACE, juga penting untuk melibatkan pemangku kepentingan terkait. Pendekatan partisipatif ini membantu memastikan bahwa perspektif masyarakat, praktik klinis, dan kebijakan dapat tercermin dengan benar dalam evaluasi tersebut. Pemangku kepentingan dapat memberikan wawasan berharga tentang nilai klinis atau sosial yang mungkin tidak terwakili dalam pengukuran kuantitatif. Terakhir, kesimpulan dari ACE harus disajikan dengan jelas, menyajikan temuan kunci dan implikasi kebijakan yang dapat diambil dari analisis tersebut. Kesimpulan ini membentuk dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan memberikan landasan untuk rekomendasi yang dapat diimplementasikan. Dengan melibatkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, ACE dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam efisiensi dan efektivitas sistem kesehatan. Keseluruhan, analisis *cost-effectiveness* menjadi elemen penting dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang berfokus pada hasil dan kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi Program Kesehatan

Evaluasi Program Kesehatan membuka jendela terhadap proses kritis dalam mengevaluasi keberhasilan dan dampak suatu intervensi atau program di dalam sistem kesehatan. Evaluasi program kesehatan bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam terhadap sejauh mana program tersebut mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perbaikan dan pengembangan program. Maksud dari evaluasi program kesehatan adalah untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan relevansi suatu program dalam mencapai tujuan dan dampak kesehatan. Ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap masyarakat atau populasi sasaran.

Evaluasi program kesehatan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang berhasil, di mana ada potensi perbaikan, dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar. Tujuan dari evaluasi program kesehatan adalah memberikan dasar bukti yang kuat untuk pengambil keputusan di tingkat kebijakan dan operasional. Hal ini mencakup penilaian terhadap keberhasilan mencapai target kesehatan, penggunaan sumber daya dengan efisien, dan identifikasi dampak yang tidak diinginkan atau efek samping yang mungkin timbul. Langkah selanjutnya dalam proses evaluasi program kesehatan adalah merinci kerangka evaluasi yang mencakup indikator kunci, metode pengumpulan data, dan kriteria penilaian. Dengan merinci aspek-aspek ini, evaluasi program kesehatan dapat dilakukan secara terukur dan objektif. Penting juga untuk memahami bahwa evaluasi program kesehatan dapat melibatkan berbagai metode, termasuk analisis data kuantitatif, wawancara, kajian literatur, dan evaluasi partisipatif. Gabungan metode ini memastikan bahwa evaluasi mencakup berbagai dimensi dan memperoleh wawasan yang komprehensif. Dengan demikian, evaluasi program kesehatan menjadi alat yang penting dalam memandu pengembangan kebijakan dan praktik kesehatan yang lebih efektif. Keseluruhan, evaluasi program kesehatan membantu memastikan bahwa sumber daya kesehatan yang terbatas dialokasikan dengan bijak dan memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan masyarakat.

Lanjutan dari evaluasi program kesehatan mencakup pengembangan desain evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan konteks program. Proses ini melibatkan identifikasi variabel-variabel kunci yang akan dievaluasi, penentuan metode pengumpulan data yang efektif, dan penetapan kerangka waktu evaluasi. Desain evaluasi yang baik memastikan bahwa evaluasi dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat. Setelah desain evaluasi dibuat, langkah berikutnya adalah implementasi evaluasi dengan memanfaatkan metode pengumpulan data yang telah ditentukan. Pengumpulan data dapat melibatkan survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumentasi, tergantung pada jenis informasi yang diperlukan. Penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari

sumber yang valid dan representatif agar hasil evaluasi dapat diandalkan. Analisis data adalah tahap kunci dalam evaluasi program kesehatan. Ini melibatkan pengolahan dan interpretasi data untuk mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan. Analisis statistik dan teknik lainnya dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan. Selanjutnya, hasil evaluasi perlu disajikan secara jelas dan komprehensif. Laporan evaluasi harus memasukkan temuan utama, rekomendasi perbaikan, dan pelajaran yang dapat diambil. Penyajian informasi ini secara transparan membantu memastikan bahwa para pemangku kepentingan, termasuk pengambil keputusan dan masyarakat, dapat memahami kontribusi dan nilai program kesehatan.

Lanjutan dari evaluasi program kesehatan mencakup langkah-langkah untuk memastikan implementasi rekomendasi perbaikan dan pembelajaran yang diambil dari hasil evaluasi. Proses ini melibatkan kolaborasi antara para pemangku kepentingan, termasuk penyedia layanan kesehatan, pembuat kebijakan, dan masyarakat, untuk mengintegrasikan perubahan yang diperlukan. Implementasi rekomendasi perbaikan melibatkan perencanaan dan pengorganisasian sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan perubahan dalam program kesehatan. Sumber daya dapat meliputi anggaran tambahan, pelatihan staf, dan perubahan prosedur operasional. Keterlibatan aktif dan dukungan dari semua pihak terlibat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi. Selain itu, pembelajaran yang diambil dari evaluasi program kesehatan perlu diperluas melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Diseminasi hasil evaluasi kepada para profesional kesehatan, peneliti, dan pembuat kebijakan dapat meningkatkan pemahaman kolektif tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program. Forum seperti seminar, lokakarya, atau publikasi dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Proses evaluasi program kesehatan juga dapat mencakup pengembangan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi program kesehatan di masa depan. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu membangun kapasitas tim dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks dalam penyelenggaraan layanan kesehatan.

Dengan melibatkan semua tahap ini, evaluasi program kesehatan bukan hanya menjadi instrumen retrospektif, tetapi juga sebuah proses berkelanjutan yang mendukung perbaikan berkesinambungan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kinerja program, kita dapat terus meningkatkan pelayanan kesehatan, mencapai tujuan kesehatan masyarakat, dan memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan secara keseluruhan. Langkah-langkah monitoring dan evaluasi berkelanjutan perlu diintegrasikan ke dalam program kesehatan. Ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap pelaksanaan program, pengumpulan data berkala, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa program tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan populasi. Terakhir, evaluasi program kesehatan melibatkan proses umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi perlu digunakan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan program dan menginformasikan keputusan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa program kesehatan dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai dampak yang optimal. Secara keseluruhan, evaluasi program kesehatan adalah instrumen penting untuk memastikan akuntabilitas, efektivitas, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Dengan melakukan evaluasi yang cermat dan terencana, kita dapat membangun program kesehatan yang lebih responsif, efisien, dan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Donald L. Kirkpatrick and James Kirkpatrick. (2007). *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*. San Francisco: Berrett Koehler Publisher.
- E. G. Guba and Y. S. Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Glyn Rogers dan Linda Badham. (1997). *Evaluation in School: Getting Started on Training and Implementation*. New York, Routledge.
- Ismail Pulungan. (2003). *Manajemen Mutu Terpadu, PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Depdiknas.
- ITAD. (1996). *Monitoring and the Use of Indicators, Consultancy Report to DG VIII, European Commission, Brussels*.
- Janet Shapiro, *Monitoring and Evaluation*. Washington, CIVICUS. (n.d.).
- Khalid Nabris. (2002). *Monitoring and Evaluation: Based on PASSIA Training Course*. Jerusalem, Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs (PASSIA).
- Masud Zein. (2003). *Eksistensi Evaluasi sebagai Suatu Studi, Potensia, Volume 2*.
- R. A. Krueger. (1988). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Newbury Park, CA: Sage.
- R. K. Yin. (1989). *Case Study Research: Design and Method*. Newbury Park, CA: Sage.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003*. (n.d.).
- UNICEF. (1991). *A UNICEF Guide for Monitoring and Evaluation: Making a Difference?* New York.
- United Nations Development Programme/UNDP. (1997). *Who Are the Questionmakers? A Participatory Evaluation Handbook*. OESP Handbook Series.

PROFIL PENULIS



Yurita Mailintina, S.Tr.Keb., MARS.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu kesehatan dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk Akademi Kebidanan Hampar Baiduri Kalianda Lampung Selatan, dengan memilih Jurusan Kebidanan dan berhasil lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Aisyah Pringsewu Lampung dan berhasil menyelesaikan studi D4 Kebidanan di prodi Bidan Pendidik pada tahun 2015. Satu tahun kemudian, penulis melanjutkan S2 di Universitas Respati Indonesia dan menyelesaikan studi S2 pada tahun 2018. Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: yuritamailintina.91@gmail.com

EKONOMI KESEHATAN

Ekonomi kesehatan membahas mengenai beberapa hal yaitu: Alokasi sumber daya pada berbagai kegiatan pemberdayaan kesehatan; Jumlah penggunaan sumberdaya di bidang kesehatan; Pengorganisasian dan pendanaan institusi kesehatan; Efisiensi alokasi sumber daya dan penggunaannya untuk tujuan kesehatan yang nantinya dapat berdampak terhadap kesehatan secara preventif, kuratif dan rehabilitatif baik individu maupun masyarakat.

Buku ini adalah kumpulan karya yang mendalam dan komprehensif dari berbagai penulis yang berfokus pada ekonomi kesehatan. Setiap bab menguraikan dengan cermat bagaimana penerapan ilmu ekonomi di bidang kesehatan. Dimulai dengan pengenalan konsep dasar ekonomi kesehatan, bagaimana etika bisnis rumah sakit, perilaku ekonomi kesehatan, *cost of care* dalam sektor kesehatan, ekonomi mikro dan makro, pembiayaan kesehatan, monitoring dan evaluasi kesehatan, serta universal health coverage. Melalui buku ini kami berharap dapat memberikan wawasan mendalam tentang ekonomi kesehatan baik itu secara konsep maupun aplikasinya di bidang kesehatan. Buku ini disusun oleh para ahli untuk memberikan pemahaman yang jelas dan praktis tentang konsep ekonomi kesehatan dan penerapannya dalam bidang kesehatan.